

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama (S.Pd) Program Studi Pendidikan
Agama Islam*

Oleh:

SYARIFAH AINI
NPM : 1601020003



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI
AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Oleh:

**SYARIFAH AINI
NPM: 1601020003**

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 03 November 2020

Pembimbing

Robie Fanreza, M.Pd.I

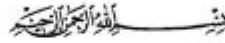
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Syarifah Aini
Npm : 1601020003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Juli 2020	Rumusan Masalah di sesuaikan dengan BAB IV		
10 Agustus 2020	Tambahkan referensi dari jurnal		
17 September 2020	Hindari dari kata-kata singkatan di BAB IV		

Medan, 21 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza M.Pd.I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Syarifah Aini
NPM : 1601020003
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris


Zailani, S.PdI, MA

Medan, 03 November 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Syarifah Aini
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Syarifah Aini yang berjudul: **IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH I MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penyambung

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SYARIFAH AINI

NPM : 1601020003

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 November 2020

Yang Menyatakan:



SYARIFAH AINI

NPM: 1601020003

PERSEMBAHAN

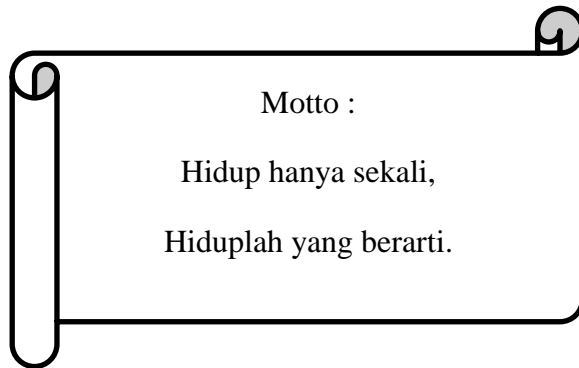
Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Ayahanda May Rizal Ibnu Amir

Ibunda Mardhiyah Dalius

Selalu memberikan doa & motivasi

Untuk keberhasilan saya



ABSTRAK

Syarifah Aini (1601020003), Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, Skripsi, Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan, bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan karakter, mengetahui proses implementasi pendidikan karakter dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. SMP Muhammadiyah.

Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sumber datanya yaitu siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 1 Medan, sedangkan staf sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan merupakan sumber data tambahan atau pendukung dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan disesuaikan dengan visi SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia) dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. Proses implementasi Nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukungnya adalah sekolah, guru dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambanya adalah keterbatasan waktu belajar, kesibukan orang tua dan lingkungan.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

ABSTRACT

Syarifah Aini (1601020003), *Implementation of Character Values through Al-Islam and Kemuhammadiyah* at SMP Muhammadiyah 1 Medan, Thesis, Medan: Department of Islamic Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2020.

The formulation of the problem in this research is what is the concept of character education at SMP Muhammadiyah 1 Medan, how is the process of implementing character education through Al-Islam and Muhammadiyah at SMP Muhammadiyah 1 Medan, and what are the supporting and inhibiting factors in character education at SMP Muhammadiyah 1 Medan. The purpose of this study was to determine the concept of character education, to know the implementation process of character education and to determine the supporting and inhibiting factors for the application of character education at SMP Muhammadiyah 1 Medan. Muhammadiyah Junior High School.

This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This study pays attention to ongoing processes and events. The data analysis technique used is interactive analysis and continues to completion by using three stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The data sources are students, school principals, deputy principals and teachers of SMP Muhammadiyah 1 Medan, while the staff of SMP Muhammadiyah 1 Medan are additional or supporting data sources in this study.

The result of this research is the concept of implementing character education for students at SMP Muhammadiyah 1 Medan is adjusted to the vision of SMP Muhammadiyah 1 Medan as the choice and pride of the people. (pious, knowledgeable and noble) in the field of science and technology and IMTAQ. The process of implementing character values through Al-Islam and Kemuhammadiyah at SMP Muhammadiyah 1 Medan as an effort to build good character is carried out by exemplary and habituation. The supporting factors are schools, teachers and the environment. While the servant factor is limited study time, busy parents and the environment.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah”. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan izin Allah Subhanahu Wata'ala. Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassallam, serta keluarganya, sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih terutama kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Orang tua tercinta, Buya (May Rizal Ibnu Amir) dan Ummi (Mardhiyah Dalius) yang sangat penulis sayangi sekaligus hormati. Terima kasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang juga perhatian yang tidak akan bisa terbalas jasanya.
2. Kakak, Abang, dan Adik tercinta yaitu: Fathimah Azzahra S.Pd, Muhammad Ihsan, Abdul Hafiz Syaifullah, dan Muhammad Fahri Abdillah, yang banyak memberikan semangat tiada hentinya dan membantu menemani mencari buku serta referensi yang cocok sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin jaya.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ketua Program Studi Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan sehingga penulis skripsi bisa berjalan dengan baik.
8. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, evaluasi dan saran kepada saya agar penulis skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Terima kasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.

10. Terimakasih kepada SMP Muhammadiyah 1 Medan, khususnya Bapak Paiman, S.Pd, selaku kepala Sekolah, para dewan guru khususnya guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Staf Tata Usaha, siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Medan serta kepada Adinda Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. TerimaKasih juga kepada sahabat seperjuangan PAI-A Pagi UMSU, kepada Tan Suryadi, Fikri Azra'i, Azizah Rahmah, Shofia Shafwan, Dita Arimbi Sitorus dan Nurul Lisna Syafifah serta masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah memberikan warna dibangku perkuliahan, semoa kita dapat berjumpa kembali dalam keadaan sukses.
12. Terima kasih kepada seluruh pejuang skripsi Azizah Rahmah, Khatijah, Karina Endang Pratiwi Z, Tan Suryadi, Fikri Azra'i yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Salam sukses untuk kita semua.
13. Terima kasih kepada kawan-kawan PDNA Kota Medan yang selalu menyemangati dan memberikan ilmu dan pengalaman baru.
14. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dukungan dan motivasi dari pihak yang bersangkutan diatas sangatlah berarti, dan akan sulit membalas semua kebaikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa membalas semua kebaikannya. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan kripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak yang membacanya.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Medan, 29 Oktober 2020

Penulis

SYARIFAH AINI
NPM: 1601020003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASARN TEORI	11
1. Kajian Pustaka	11
a. Pengertian Karakter	11
b. Hakekat Pendidikan Karakter dalam Islam	15
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	17
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	19
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter	24
f. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	26
g. Komponen karakter yang Baik	27
h. Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter	27
2. Kajian Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Tahapan Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknis Analisis Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Medan	41
B. Konsep Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan	43
C. Proses Implementasi Nilai karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan	55
E. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain pemberdayaan, pencerahan, penyadaran dan perubahan tingkah laku. Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia sebagaimana mestinya manusia. Pada titik terakhir, akan ditemui berbagai macam pandangan filsafat tentang manusia.

Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. Ini merupakan wilayah studi antropologi pendidikan. Juga banyak aspek lain yang harus dipahami untuk makna pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.¹ Adapun pengertian pendidikan Islam, bisa ditinjau dari sempit atau luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransfer ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*).

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 21

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ajaran Islam dari pendidikan kepada terdidik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Hal ini bersifat proses pembelajaran, dimana ada terdidik, ada peserta didik dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan. Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah diatas, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup sejarah, pemikiran dan lembaga. Dengan demikian, ada kajian tentang sejarah pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan Islam, dan lain-lain.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak. Dengan pendidikan Islam, manusia dapat membentuk kepribadian yang memungkinkan kepada kedewasaan jasmani maupun rohani sehingga terbina dengan baik menuju kepada perkembangan dan pertumbuhan yang wajar. Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian yang baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat. Jadi pada dasarnya pendidikan agama

² Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. (Jakarta: Kencana prenadamedia group, 2013)h. 18

Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah, mampu rohaniyah, akal, akhlak.

Pendidikan agama Islam terus berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu hamba yang beriman dan berilmu pengetahuan, semua itu diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam perkembangannya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu sebagai *abd* dan *khalifah fil ardhi* artinya pendidikan agama Islam sebagai *agent of islamic culture* akan mampu menjadikan dirinya sebagai contoh seluruh kehidupan manusia sehingga terciptanya kemaslahatan seluruh umat manusia di alam jagat raya ini.

Pendidikan karakter tiba-tiba menjadi wacana hangat di dunia pendidikan Indonesia. Walaupun ihwal karakter adalah gagasan tua, setua sejarah pendidikan, namun kemunculan gagasan “pendidikan karakter” menginterupsi atau bahkan menonjok keterlenaan. Selama ini, bangsa Indonesia kehilangan karakter. Karakter (dari bahasa Yunani *Karasso*) adalah cetak biru, format dasar³ atau bisa juga dimaknai sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi. Karakter adalah seperti lautan, tak terselami dan tak diintervensi ini. Setelah reformasi semakin menemukan muka rusak perilaku diri. Begitu gampang disulut, begitu mudah diombang-ambing isu.

Allah Subhanahu Wata’ala berfirman dalam Al-Quran Surah Luqma : 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَتَيْنِ لِي أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ .

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah)

³ Doni Koesoema A, *Tiga Pendidikan Karakter*, BASIS, Nomor 07-08, Tahun ke-56, Juli-Agustus 2007

sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Degradasi nilai dan karakter dikalangan generasi muda saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Pergaulan bebas di kalangan remaja atau pelajar, penyalahgunaan narkotika atau obat-obat terlarang serta tingginya budaya kekerasan merupakan contoh permasalahan yang kerap terjadi pada generasi muda yang tidak mencerminkan perilaku terpelajar. Disisi lain generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan merupakan generasi yang akan bertanggungjawab pada penyelesaian kompleksitas persoalan bangsa. Menurunnya nilai-nilai terpelajar menjadi suatu yang mutlak mendapat perhatian ekstra, baik itu dari pengampu kebijakan, orang tua dan seluruh elemen masyarakat.

Kenakalan remaja yang marak baru-baru ini berjalan seiring dengan kemajuan pembangunan, hal mana memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan dan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Saat ini dikenakalan remaja tidak hanya merupakan kenakalan biasa dalam masa perkembangannya, akan tetapi sudah mengarah pada tindakan kriminal. Munculnya berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar sudah sangat memprihatinkan. Berbagai media massa banyak memberitakan bentuk tindak kekerasan pelajar yang bersifat fisik, misalnya saja perkelahian antar pelajar (tawuran), pembunuhan, penodongan, perusakan sekolah, pemerasan, penganiayaan terhadap sesama pelajar sendiri.

Sebagai lautan, masyarakat begitu gampang diselami, dibuat keruh atau dibuat mengamuk bagai Tsunami, dan begitu ringan untuk menuduh pihak lain sebagai yang pasti bersalah tanpa intropeksi diri. Sebagai gelombang, mudah terintervensi oleh pihak-pihak tertentu untuk marah, bergerombol dan meneriakkan sesuatu yang bukan keinginan diri sendiri. Sebagai bukti bisa membuka lembaran media massa secara sembarang. Tiap hari ada saja orang bunuh diri, tidak tanggung-tanggung bangsa ini melahirkan bunuh diri sekeluarga.

Tiap hari selalu saja ada pejabat yang berkomentar atau mengemukakan pendapat tanpa mempertimbangkan kenyataan (atau bahkan mengingkari kenyataan).

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang di perankan oleh siswa, dan berbagai peran negatif lainnya yang sangat merusak moral anak bangsa Indonesia.

Di Indonesia salah satu bentuk kurangnya moral remaja atau pelajar yang marak dijumpai, terutama di kota-kota besar yang sudah dibahas yaitu tawuran antar pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terjadinya tren peningkatan angka kasus tawuran di kalangan pelajar sepanjang tahun 2017 hingga 2018, KPAI mencatat ada 202 anak berhadapan dengan hukum karena terlibat tawuran . sementara kekerasan di lingkungan sekolah dengan anak sebagai pelaku tercatat ada 3 kasus di sepanjang 2019.

Pengaruh-pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa. Karakter itu sendiri adalah bentuk, watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter terindividu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguata yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Yang membedakan karakter seseorang antara baik dan buruk harus dilakukan dengan penilaian akal apabila orang dapat berpegang pada kebaikan dan membuang keburukan, inilah jalan kelurusan.

Orang yang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dan menjadikan dirinya melakukan tindakan baik secara terus-menerus sebagai upaya membiasakan diri pada kebaikan, hingga akhirnya dapat menumbuhkan kegemaran. Orang yang berkarakter baik dapat dilihat dari prinsip

hidupnya dan dalam menjalankan perintah Allah. Manusia yang berkarakter baik akan mencintai sesuatu karena Allah dan membenci karena Allah pula.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.” Pasal tersebut dasar untuk membentuk karakter manusia khususnya generasi muda.

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya yang baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh apabila melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluargalah karakter seorang anak dibentuk.⁴

Menjadi sebuah pertanyaan besar apakah karakter bangsa Indonesia mengalami pergeseran nilai, atau sudah semakin tergeruskah budaya bangsa Indonesia yang selama ini terkenal dengan budaya adiluhungnya. Lebih ekstrim lagi, gagalkah pendidikan di Indonesia ini membentuk peserta didik yang cerdas sekaligus berkarakter kebangsaan. Salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran serta tujuan pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha yang dilakukan berupa bimbingan agar peserta didik mengamalkan ajaran agamanya.

SMP Muhammadiyah 1 Medan, merupakan salah satu sekolah islami yang cukup difavoritkan oleh masyarakat di kawasan Kota Medan, khususnya di Kecamatan Medan Kota. Banyaknya jumlah murid yang terdaftar sebagai siswa di sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam upaya meyakinkan masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Banyak asumsi masyarakat yang menyatakan kepuasannya terhadap pembelajaran di sekolah tersebut. Masyarakat merasa yakin bahwa siswa yang sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki perilaku yang baik.

Meskipun jumlah siswa di sekolah tersebut terbilang banyak, kemudian adanya persepsi positif dari masyarakat yang berada di lingkungan sekolah, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang terindikasi melakukan perilaku

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)h. 3

buruk, baik kepada teman sekolah dan orang dewasa. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan, kurang antusias menjalankan ibadah ritual, perkataan kasar, memberikan potret buruk yang didapat oleh sekolah tersebut. Siswa yang kedapatan berperilaku kurang baik harus mendapatkan perhatian khusus, sebab proses pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai religius pada siswa sehingga mencerminkan manusia yang berkarakter baik.

Untuk mendukung penanaman karakter pada diri siswa, tidak saja dilakukan dengan pembelajaran aktif dikelas atau yang biasa disebut dengan pendidikan formal dikarenakan waktu yang sangat singkat disekolah. Sekolah juga perlu menyajikan sebuah kegiatan dengan nuansa religius yang bersifat non formal dengan tujuan dapat menghidupkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Lingkungan non forma yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan pembinaan karakter siswa yang ada di ekstrakurikuler keagamaan atau program penanaman karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Dari uraian di atas peneliti mengambil judul **“Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan”**. Peneliti bermaksud untuk meneliti, dan mendeskripsikan implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang cukup rendah.
2. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Terdapat indikasi yang menunjukkan adanya perubahan akhlak pada siswa yang mengikuti pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini tentang implementasi nilai karakter dalam Al-Islam dan kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan
2. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam menerapkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter siswa. Adanya penelitian ini diharapkan dalam menambah wawasan serta kajian keilmuan dalam pelaksanaan nilai karakter dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Nilai karakter dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan di sekolah Muhammadiyah, sudah jelas mampu membangun nilai karakter anak bangsa. Penelitian tentang nilai karakter yang di terapkan dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah, akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana karakter siswa SMP Muhammadiyah

01 Medan. Ini sangat bermanfaat bagi para akademisi untuk mengembangkan nilai karakter yang baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru dalam membina karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luas.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Pada bagian awal/ Bab I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan).

Sebagai landasan teori mengenai nilai karakter, maka pada bab II penelitian ini akan dibahas mengenai karakter. Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori karakter (pengertian, hakekat pendidikan karakter dalam Islam, Fungsi dan tujuan pendidikan karakter, Prinsip-prinsip pendidikan karakter, faktor-faktor mempengaruhi karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, komponen karakter yang baik, landasan pedagogis pendidikan karakter).

Pada bab III metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini berisi: Rancangan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika.⁵ Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diei sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter adalah proses kepedulian secara merata dan tentram untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadi insan *baik*. Karakter dalam bahasa Inggris *Character*, dari istilah Yunani dari kata *Charassein* artinya *membuat tajam* atau *membuat dalam*, maksudnya suatu tindakan untuk membantu setiap individu menjadi lebih semangat untuk membangun dirinya semaksimal mungkin dengan tujuan untuk menjadi insan yang memiliki perilaku berkarakter.⁶

Dalam bahasa sederhana sehari-hari dapat pula diartikan bahwa karakter adalah *akhlak, tabiat, atau watak* seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan karakter adalah sifat khas yang dimiliki oleh individu lain, watak, sifat, tabiat, bakat. Oleh karena itu dapat pula diartikan karakter merupakan kepribadian individu dilihat dari sudut pandang *moral*, misalnya kejujuran seseorang dan berkaitan dengan sifat-sifat individu. Lebih luas lagi pendidikan karakter adalah proses membentuk diri sendiri tentang kebenaran yang hakiki

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011),h. 3

⁶ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Grup CV Budi Utama, 2012), h. 1

sebagai dasar untuk prinsip hidup individu itu sendiri, artinya setiap orang terlebih dahulu harus dapat “mengenal” dan “membentuk” dirinya sendiri.⁷

Lebih jauh, Parwez menurunkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
- b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensial manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.
- d. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambat terhadap diri sendiri.
- e. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dalam kelima definisi karakter sebagaimana dijabarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitas, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Sesuatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter menopang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran. Moralitas dan kebenaran yang

⁷ Suprpto Wahyuniyanto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2012), h. 2

telah terbentuk merupakan perwujudan dari perbuatan baik yang mendatangkan segala kemaslahatan bagi lingkungan.⁸

Seluruh proses pendampingan dalam pendidikan karakter tersebut akan menjadi *trade mark* yang akan membentuk *reputasi* yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada *cira* kehidupan individu saat ini, kelak akan datang. Oleh sebab itu tidaklah berlebihan jiwa *Abraham Lincoln* mengatakan bahwa reputasi adalah *bayangan*, sedangkan karakter adalah *pohon*. Karakter seseorang yang kuat dan besar diibaratkan seperti pohon yang besar, rimbun dan kokoh, hal demikianlah yang akan menghasilkan nuansa *bayangan* yang berdampak langsung meneduhkan bagi orang yang berada di bawahnya atau yang sedang melewati.

Memiliki karakter yang baik berarti berperilaku yang baik dan benar yang akan berpengaruh pada diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dampak proses pendidikan karakter sebagai *kunci* keberhasilan hidup dilihat dari perspektif perilaku peserta didik itu sendiri. Hal ini berarti pembinaan dan pendidikan karakter bertitik tolak pada diri peserta didik itu sendiri sehingga pendidikan berkarakter menjadi hal yang mutlak dan harus dilakukan pada setiap unsur dan jenjang pendidikan secara menyeluruh. Jenjang pendidikan anak usia dini, misalnya Taan Kanak-Kanak merupakan awal proses pendidikan karakter yang patut menjadi perhatian pendidik, hal ini dikarenakan dalam pendidikan usia dini merupakan proses awal pengenalan sekaligus peralihan kebiasaan komunikasi anak dari komunikasi dalam komunitas pendidikan yang relatif normal.

Karakter berkaitan dengan tingkah laku manusia. Defenisi tentang karakter dinyatakan oleh Berkowitz sebagai : apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan watak yang buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulis. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan '*personality*', seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral. Imam Ghozali menganggap karakter

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 7

lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sembilan indikator pendidikan karakter yang umum ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-NYA
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
- c. Kejujuran/Amanah dan Arif
- d. Hormat dan Santun
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong-royong/ kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Berdasarkan penelitian oleh ahli psikologi, ada atribut 8 variabel yang sering diteliti terkait karakter, yakni: orientasi sosial, kontrol diri, kepatuhan, percaya diri, empati, kesadaran, pemahaman moral, dan rasa kemanusiaan/toleransi.

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Atribut karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: **Olah Hati** (*spiritual and emotional development*), **Olah Raga dan Kinestetik** (*physical and kinesthetic development*), **Olah Raga dan Karsa** (*affective and creativity development*)

Damon⁹ mengemukakan cara membentuk karakter bermoral sebagai berikut:

- a. Guru dan orang tua memodelkan karakter individu yang diinginkan
- b. Siswa dilibatkan dalam aktivitas sosial membantu masyarakat

⁹ Damon, *Handbook of Moral and character Education*, Larry P Nucci dan Darcia Narvaez, penerbit: Routledge, 2008, Hal 57

- c. Siswa dihadapkan pada contoh aspirasi moral, wewenang moral, dan perilaku dalam literature, sejarah, dan budaya.

Pendekatan untuk proses belajar mengajar yang sesuai dengan pendapat di atas telah dikembangkan oleh Kohlberg¹⁰

- a. Interaksi dengan individu teladan (adult role model)
- b. Interaksi dengan teman sejawat melalui “diskusi dilema”
- c. Interaksi dengan komunitas sekolah (program pendidikan karakter oleh sekolah)

Menurut secara historis, Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, menyatakan secara filosofis bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar pendidikan mampu memajukan kesempurnaan hidup anak sebagai peserta didik. Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional mempunyai misi mulia terhadap individu peserta didik.

Urgensi dari implementasi komitmen nasional pendidikan karakter, secara kolektif telah dinyatakan pada Sarasehan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

- a. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang utuh,
- b. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh,

¹⁰ Kohlberg, *handbook of Moral and character Education*, Larry P Nucci dan Darcia Narvaez, penerbit: Routledge, 2008, hal 67

- c. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. Oleh karena pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut,
- d. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dan pelaksanaan dilapangan. Untuk memenuhi keperluan tersebut diatas, kementerian pendidikan nasional telah menyusun desain induk pendidikan karakter, yang merupakan kerangka paradigma, implementasi pembangunan karakter bangsa melalui sistem pendidikan.

b. Hakekat Pendidikan Karakter dalam Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim meliputi sepuluh nilai sebagai berikut:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6. Kerja keras, yakni selalu berkerja keras dalam hal apapun.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-quran dan sunnah. Ibn Maskawaih mengartikan akhlak sebagai “*a state of the soul which causes it to perform its actions without thought or deliberation*” keadaan jiwa yang karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam. Defenisi senada juga dikatan oleh Imam al-Ghazali sebagai berikut.

“Akhlak adalah keadaan sifat yang tentram dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Katgori yang asma juga disebut oleh Basil Mitchell, Imam Abi al-adhl dalam *Lisan al-Arab* mengartikan akhlak sebagai *al-sahiyah* yang berarti watak dan tabiat. Hakekat makna *khuluq* (bentuk singel dari akhlak) adalah gambaran (surah) batin manusia yang meliputi sifat dan jiwanya (*nafs*), Analisis semantik Sheila Mc. Donough menarik juga untuk diperhatikan. Ia mengatakan bahwa kata *khuluq* memiliki akar kata yang sama dengan *khalaqa* yang berarti “menciptakan” (to creat) dan “membentuk” (to shape) atau memberikan bentuk (to give from). Akhlak adalah istilah yang tepat dalam bahasa Arab untuk arti moral.

Seperti halnya akhlak, secara etimologis etika juga memiliki makna yang sama dengan moral. Tetapi, secara terminologis dalam posisi tertentu, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika memiliki tiga posisi, yakni sebagai sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral. Sebagai sistem nilai, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang

atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam posisi inilah sebagian besar makna etika dipahami sehingga muncul istilah “Etika Islam”. dalam posisi ini pula makna etika sama dengan moral.

Pengertian moral sebagai sistem nilai dapat juga dilihat dalam definisi Franz Magnis Susen yang mengartikan etika sebagai keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, bagaimana seseorang membawa diri, serta sikap-sikap dan tindakan mana yang harus seseorang kembangkan agar hidupnya sebagai manusia itu berhasil.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada ininya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Nurchaili, bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum. Secara riil, tantangan yang paling berat dalam dunia pendidikan saat ini dan ke depan adalah semakin banyaknya muncul nilai-nilai dengan menawarkan serbagai kesenangan dan kebahagiaan sesaat, seperti narkoba, pergaulan bebas, tauran, games dan interpretasi ekspresi kebebasan tanpa muatan nilai yang jelas sebagaimana yang

dikembangkan oleh komunitas *Punk*. Semua itu jika tidak dikendalikan dan direndam maka akan tumbuh menjadi muatan nilai generasi muda. Ketika mereka menganggap nilai tersebut wajar dan menjadi rutinitas, maka besar kemungkinan mereka akan membela muatan nilai tersebut karena menganggapnya baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan hidup mandiri. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (efektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik dan *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus diraktikkan dan dilakukan.

Hal senada diungkapkan Rohimin bahwa para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah pendidikan akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dalam pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Pendidikan lain mengatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu:

1. Pengembangan
2. Perbaikan
3. Penyaring

Pengembangan yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Tidak ada petunjuk teknis yang paling efektif untuk dilakukan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan karakter. Tidak terdapat juga strategis pelaksanaan yang bisa berlaku umum yang sesuai dengan seluruh lokasi lingkungan sekolah. Analisis kebutuhab merupakan cara yang baik untuk dilakukan sebelum lebih jauh mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah¹¹:

1. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 11

6. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
7. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
8. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai yang mengarahkan peserta didik.
9. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
10. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidikan karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Pertama, komunitas sekolah yang dimaksud dalam prinsip pertama di atas terdiri atas kepala sekolah, staf administrasi, staf pengajar, dan berbagai komponen lain yang memiliki hubungan langsung dengan sekolah. Komunitas tersebut secara bersama-sama mengembangkan nilai-nilai inti etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, pertanggungjawaban, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. Di samping itu, mereka juga mengembangkan nilai-nilai kinerja (kemampuan) yang mencakup ketekunan, upaya terbaik, kegigihan, pikiran kritis, dan sikap-sikap positif.¹²

Kedua, mendefinisikan karakter secara mendalam merupakan tugas yang perlu dilakukan sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang baik mencakup pemahaman, kepedulian, dan tindakan atas dasar nilai-nilai dan inti etika dan nilai-nilai kinerja. *Pemahaman* yang mendalam tentang nilai-nilai inti etika dan nilai-nilai kinerja merupakan titik awal terbangunnya kapasitas individu dalam memandang nilai-nilai hakiki yang harus menjadi pijakan dalam

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 12

setiap mengkaji dan memilih sesuatu. *Kepedulian* juga merupakan sikap terbaik yang harus terefleksikan dalam setiap aktivitas, berkeinginan kuat untuk didemonstrasikan, menghargai setiap ada tindakan yang baik mencerminkan nilai-nilai hakiki karakter, dan tetap memiliki komitmen yang kuat untuk selalu memelihara dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik.

Ketiga, membangun karakter yang baik perlu menggunakan pendekatan proaktif dan terencana dalam mengakomodasikan semua tingkatan kelas dalam suatu satuan pendidikan. Dikatakan pendekatan proaktif karena dilakukan secara intensif tanpa harus menunggu ada masalah yang timbul, tetapi langsung bertindak baik dilakukan untuk memberi penguatan terhadap terbentuknya nilai-nilai hakiki karakter maupun untuk mencegah timbulnya penyimpangan dari karakter-karakter yang baik sebagai akibat timbulnya penyimpangan dari karakter yang baik sebagai akibat dari berbagai pengaruh lingkungan. Dikatakan terencana karena pembangunan karakter harus didesain dalam upaya menciptakan kondisi yang baik dalam lingkungan sekolah.

Keempat, menciptakan kondisi sekolah yang peduli terhadap terbentuknya pribadi-pribadi peserta didik yang bertanggungjawab., tekun, jujur, adil sesuai dengan nilai-nilai hakiki karakter seperti telah disinggung sebelumnya merupakan kepedulian guru, kepala sekolah, dan seluruh staf yang ada. Sekolah ibartanya sebagai suatu mikrokosmos terhadap bangunan kepedulian, dimana prioritas utamanya adalah hadirnya kepedulian pendidik terhadap peserta didik, kepala sekolah kepada stafnya, peserta didik yang satu dengan yang lainnya, termasuk dalam membangun langkah-langkah pencegahan terhadap timbulnya tindakan kasar dan anakris yang membawa dampak negatif bagi berkembangnya budaya yang mencerminkan nilai-nilai hakiki pendidikan karakter.¹³

Kelima, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bertindak secara etis. Dalam domain intelektual, peserta didik merupakan pemelajar konstruktif, dimana peserta didik belajar melalui tindakan nyata. Tentu saja

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 13

sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya sehingga aspek-aspek kemampuan kognitif, emosional dan *behavioral* terejawantahkan dalam aktivitas peserta didik sehari-hari.

Keenam, mengingat keberadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan dan keterampilan, bakat dan minat, gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, program akademik seperti halnya kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus didesain untuk memenuhi individu-individu peserta didik. Oleh karena itu, sekolah seharusnya berperan dalam mengembangkan program akademik sekolah yang memberikan tantangan yang berarti dan sesuai kepada seluruh peserta didik. Selain itu, sekolah juga mengidentifikasi, memahami, dan mengakomodasi berbagai perbedaan bakat dan minat, budaya dan kebutuhan belajar peserta didik.

Ketujuh, motivasi diri peserta didik harus menjadi prioritas dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena filosofi karakter itu sendiri adalah melakukan sesuatu yang baik dan bekerja yang baik sekalipun tidak seorang pun yang melihatnya. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, sekolah harusnya merayakan keberhasilan peserta didik di dalam melakukan sesuatu yang mencerminkan nilai-nilai hakiki dari karakter dan memberikan penghargaan yang bernilai dari pada harus memberikan hadiah dalam bentuk materi. Hal ini dilakukan karena mengapresiasi terhadap prestasi, hak-hak dan kebutuhan orang lain dengan memberikan penghargaan.¹⁴

Kedelapan, sekolah sebagai komunitas belajar etika harus memprakarsai terbangunnya kerjasama yang baik utamanya bagi seluruh staf seperti guru, staf administrasi, kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, para profesional, psikolog atau bimbingan konseling sekolah, penggiat sosial yang membantu pengembangan sekolah, juru rawat, sekretaris, pekerja kafeteria, tenaga bantu, satpam, sopir bus sekolah dan tenaga kebersihan terlibat secara langsung dalam mempelajari sesuatu, mendiskusikan dan mengambil yang terkait dengan nilai-

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 14

nilai hakiki karakter dan membangun rasa memiliki terhadap upaya pendidikan karakter yang terdapat di sekolah.

Kesembilan, sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif memiliki pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan membagi kepemimpinannya dengan semua *stakeholder*. Artinya, kepala sekolah membangun visi bersama dan berpikir sistem, serta membagi tanggungjawab dan kewenangan dengan semua komponen yang terlibat dalam pendidikan karakter. Banyak kepala sekolah khususnya di Indonesia yang cenderung merancang visi pribadi yang hanya diketahui oleh wakil kepala sekolah dan tidak disosialisasikan kepada staf, guru, peserta didik, apalagi orang tua dan berbagai komponen lainnya.

Kesepuluh, sekolah melibatkan keluarga dan memasukkan mereka dalam upaya pembangunan karakter lebih dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dari pada sekolah lain yang tidak membagi program akademik sekolah dengan keluarga atau para orang tua murid. Bagi sekolah yang telah merancang suatu kegiatan bersama dengan keluarga dapat membangun komunikasi melalui surat berita (*newsletter*) yang diterbitkan secara rutin, e-mail, web site, pentas seni (yang semua pelakunya keluarga) dan konferensi bersama orang tua siswa. Yang terakhir ini mungkin tidak ini mungkin tidak begitu umum di Indonesia karena tradisi konferensi belum terbangun dengan baik.

Kesebelas, efektivitas suatu program pendidikan karakter tergantung dari sistem evaluasi yang secara terus-menerus dilakukan. Evaluasi dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan berbagai bentuk, seperti skor tes akademik, fokus pada kelompok, atau dengan survei tergantung dari variabel atau komponen yang diukur. Kirkpatrick menganjurkan penggunaan empat level evaluasi seperti reaksi, belajar, perilaku dan hasil belajar¹⁵

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Perdana Group, 2016), h. 15

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi karakter.

Untuk menelaah lebih lanjut sebagai gambaran dasra perlu kita tinjau terlebih dahulu beberapa faktor utama yang mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Faktor Ekonomi

Latar belakang dan kemampuan ekonomi orang tua peserta didik yang beragam akan berpengaruh langsung pada gaya, sikap peserta didik sehari-hari di sekolah. Hal dimaksud harus menjadi perhatian seluruh pendidik untuk dapat memotivasi seluruh peserta didik sehingga tidak terjadi ketimpangan di kelas maupun di lingkungan sekolah, bahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh sebab itu kepedulian, perhatian, ketelitian serta kepiawaian pendidik sangat menentukan keberhasilan pengelolaan karakteristik ini. Perlu kita cermati bersama bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik adalah suasana keluarga di rumah.

Faktor ini menjadi modal bawaan peserta didik di sekolah. Kondisi rumah dan orang tua yang harmonis, baik, ramah, penuh kasih sayang dan menyenangkan akan dibawa peserta didik dalam membentuk emosi cenderung sama pada saat berada di sekolah. Demikian pula sebaliknya, situasi yang tidak kondusif dalam rumah dan orang tua akan dibawa pula oleh peserta didik melalui sikap negatif pada saat berada di sekolah. Inilah yang perlu dan harus kita cermati masing-masing individu peserta didik *ada situasi yang bagaimana saat* mereka ke sekolah, sehingga kita akan benar-benar menjadi orang tua kedua bagi peserta didik kita selama di sekolah.

2. Faktor Psikologi

Latar belakang psikologi merupakan sifat dasar dan sifat yang diperoleh dari dampak perkembangan peserta didik selama ini yang menjadikan kebiasaan, baik negatif maupun positif bagi dirinya yang akan mempengaruhi gaya hidupnya. Pendidik wajib memahami karakteristik tersebut agar dapat memikat perhatian sekaligus mengarahkan perhatian peserta didik ke arah yang lebih positif. Untuk

menunjang hal tersebut salah satu bagian sangat penting untuk membangun karakter psikologi siswa adalah dengan membangun sikap, gaya, penampilan, perilaku, etika komunikasi yang baik dan terkontrol sehingga rekam jejak kepribadian peserta didik dapat kita kelola dengan baik.

Perhatian positif pada peserta didik akan berdampak dan memiliki efek kekuatan yang luar biasa pada perkembangan karakter peserta didik khususnya pada psikologi peserta didik. Psikologi peserta didik dimaksud merupakan latar belakang yang sangat mempengaruhi pada manajemen diri peserta didik sehari-hari, misalnya perhatian yang berbeda pada peserta didik perlu kita berikan pada peserta didik yang mempunyai kekurangan fisik, keterbatasan ekonomi, dan kelemahan lainnya yang cenderung mempengaruhi gaya dan pribadi sehari-hari peserta didik. Pemahaman pengelolaan hal yang seperti inilah menjadikan proses pendidikan karakter menjadi jembatan dan cara untuk mengatasi ketimpangan secara baik dan mendalam.

Kita sadar bahwa memberikan pelayanan kepada siswa dengan berbagai keadaan yang melatarbelakanginya menjadikan kita semakin kuat, bahkan dengan semakin kompleksnya tantangan dan hambatan akan menjadikan kita pada sosok pendidikan yang semakin kuat, profesional dan hebat. Sifat dan pemikiran positif harus selalu kita kembangkan dimulai dari diri kita atau pendidik, hal ini untuk menjadikan proses pendidikan karakter menjadi suatu proses yang menyenangkan. Perlu kita ketahui bahwa menciptakan situasi kehidupan yang menyenangkan adalah suatu keharusan dalam pendidikan karakter, hal yang dapat kita lakukan adalah dengan menggali sebanyak mungkin emosi positif yang ada pada diri kita dan mengembangkannya untuk mempertajam dan memperkuat emosi kita. Kita perlu menginventarisasi pengaruh dan emosi kita yang positif untuk menjadikan diri kita selalu menyenangkan dalam kondisi apapun bahkan dalam situasi yang tidak menyenangkan, emosi sangat berpengaruh dalam kehidupan kita, emosi sangat berpengaruh pada lingkungan kita.

f. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai “suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya. Menurut Muhaimin, untuk mengklarifikasi hal itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya: (a) nilai yang statis, seperti: kognitif, emosi dan psikomotorik. (b) nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, motivasi berkuasa.
2. Dilihat dari proses budaya: (a) nilai ilmu pengetahuan (b) nilai ekonomi (c) nilai keindahan (d) nilai politik (e) nilai keagamaan (f) nilai kekeluargaan (g) nilai kejasmanian.
3. Berdasarkan sumbernya (a) nilai illahiyah (b) nilai insaniyah.
4. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya (a) nilai-nilai universal (b) nilai-nilai lokal dari dimensi waktu keberlakuannya.
5. Ditinjau dari segi hakikatnya (a) nilai hakiki yang bersifat universal dan abadi (b) nilai instrumental yang bisa bersifat lokal, pasang surut dan temporal.
6. Dilihat dari sifat nilai (a) nilai subjektif yang merupakan reaksi subjek terhadap objek (b) nilai objek rasional, yang merupakan penemuan esensi objek melalui akal sehat, seperti kemerdekaan, keselamatan kedamaian, persamaan hak (c) nilai objek metafisik, seperti nilai agama yang tidak bersumber pada logika tapi mampu menyusun kenyataan objektif.¹⁶

Menurut Muhadjir, sebagaimana dikutip oleh Muhaimin, bahwa secara hierarkis nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu (1) nilai-nilai illahiyah, yang terdiri dari nilai ububiyah dan nilai muamalah (2) nilai etika insan, yang terdiri dari nilai rasional, nilai sosial, nilai individual, nilai biofisik, nilai ekonomik, nilai politik dan nilai estetik. Dari pemaparan berikut dapat dipahami bahwa nilai adalah suatu hal yang dipercayai dan diyakini berasal dari berbagai

¹⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: merngurai benang kusut dunia pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148

sumber, dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.

g. Komponen Karakter yang Baik

1. Pengetahuan Moral

Terdapat banyak pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Beberapa aspek ini yang paling menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

a. Kegagalan moral

Kegagalan moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutuhan moral: kita semata-mata tidak melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral dan memerlukan moral penilaian ini. Bertindak tanpa bertanya “apakah ini benar”? bahkan apabila pertanyaan umum “Apa yang benar”? benar-benar muncul di benak seseorang, orang yang bersangkutan bisa jadi benar-benar gagal untuk melihat isu moral yang spesifik dalam sebuah situasi.

b. Mengetahui Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti mengetahui nilai kehidupan dan kemerdekaan tanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan disiplin diri, integritas kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan untuk mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik, ketika digabung, seluruh ini menjadi warisan moral. Yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya. Literasi etika memerlukan pengetahuan akan hal-hal ini.¹⁷

h. Landasan Pedagogis Pendidikan Karakter

1. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak

¹⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 85-86

dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Potensi peserta didik yang akan di kembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab pada hakikatnyadekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter Indonesia.¹⁸

2. Konsep Pendidikan Karakter

Di Indonesia, sebagai hasil sarasehan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah di capai kesepakatan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di nyatakan sebagai berikut:

Tabel nilai-nilai yang merupakan nilai turunan dari nilai-nilai inti (*core values*)

No.	Nilai-nilai Inti	Nilai-Nilai Turunan
1.	Jujur	kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati sang pencipta, pertanggungjawaban, ketulusan hati, sportivitas, amanah.
2.	Cerdas	Analitis, akal sehat, kurioritas, kreativitas,

¹⁸ Muchlas Samami, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 26-27

		kekritisian, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, control diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, kepemilikan visi.
3.	Peduli	Penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijakan, disiplin, empati, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, pandai berterimakasih, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, kebajikan, kearifan.
4.	Tanggung	Kewaspadaan, antisipasi, ketegasan, kesediaan, kerianggan, satu berkompetisi, keteguhan, bersifat yakin, kerendahan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keluwesan, keuletan, suka mengambil resiko.

“Jika esensi nilai intinya sudah di ketemukan tinggal kini tugas sekolah, lembaga nonformal, serta lembaga keluarga, untuk memperkuatnya dengan nilai-nilai yang sesuai dan relevan dengan misi/sekolag lembaga masing-masing.

B. Kajian Terdahulu

Selain dari menelaah referensi buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penulis selain itu ada hasil penelitian relevan sebelumnya yang hampir sesuai dengan penelitian ini adalah tesis yang dilakukan oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo mahasiswa Universitas IAIN Purwokerto Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul **“Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Purbalingga”** yang dilakukan pada tahun 2007. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa banyak hal yang menunjang agar nilai karakter siswa akan baik jika mengadakan penambahan

perangkat pembelajaran dengan adanya nilai-nilai karakter, mengadakan ibadah-ibadah seperti sholat fardhu berjamaah dan melaksanakan sholat dhuha. Dan kegiatan lainnya yang berpengaruh kepada karakter yang baik terhadap siswa.¹⁹

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah, saudara Sareh Siswo Setyo Wibowo meneliti tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA sedangkan penulis focus pada bagaimana nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu menerapkan nilai religiusitas di dalamnya.

Selain itu penelitian yang relevan dengan judul penulis yaitu skripsi yang dilakukan oleh Ulya Hafidzhoh mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang**” yang dilakukan pada tahun 2015. Peneliti ini memberikan kesimpulan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 13 Malang ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI memberikan motivasi pembinaan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat mereka ambil positifnya. Untuk diluar proses pembelajaran, dengan pemberian sarana dan prasarana yang memadai dan membentuk karakter siswa Islami, yaitu adanya masjid, laboratorium agama, kegiatan-kegiatan kerohanian seperti pembiasaan berdoa dan pembacaan asmaul husnah setiap pagi, sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, sholat jumat bagi siswa di masjid sekolah, pemberian tausiah oleh guru setiap selesai doa, dan kegiatan sabtu bersih.²⁰

¹⁹ Sareh Siswo Setyo Wibowo, “*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*” (Tesis Program Pascasarjana IAIN Purbalingga, 2007)h. 128

²⁰ Ulya Hafidzhoh, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang*” (Skripsi Program Strata 1 Malang)h. 126

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah, saudari Ulya Hafidzhoh meneliti tentang pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami sedangkan penulis fokus pada bagaimana nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu menerapkan nilai religiusitas di dalamnya.

Selain itu penelitian yang relevan dengan judul penulis yaitu skripsi yang dilakukan oleh Nur Wachid mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018-2020”** yang dilakukan pada tahun 2019. Peneliti ini memberikan kesimpulan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa dilakukan perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Semarang saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Dalam silabus dan RPP PAI, nilai karakter yang diintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Dari hasil penelusuran silabus dan RPP, nilai karakter yang diintegrasikan hanya religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan keteladanan dan refleksi.²¹

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah, saudari Nur Wachid meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis fokus pada bagaimana nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu menerapkan nilai religiusitas di dalamnya.

Selain itu penelitian yang relevan dengan judul penulis yaitu skripsi yang dilakukan oleh Pipit Sofani mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan

²¹ Nur Wachid, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018-2020* (Skripsi Program Strata 1 Semarang)h. 137

Agama Islam, dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI”** yang dilakukan pada tahun 2014. Peneliti ini memberikan kesimpulan implementasi pendidikan berbasis nilai karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falaah Sawahbaru. Ciptat sudah diterapkan oleh guru PAI dengan cukup baik, biarpun belum seluruhnya dari 18 nilai karakter diterapkan oleh guru PAI kepada siswa, namun secara keseluruhan sudah cukup baik dan sudah tertanam oleh diri siswa. Dan metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai karakter adalah dengan metode keteladanan sikap dan perilaku, pembiasaan, dan nasihat-nasihat yang diberikan. Adapun nilai karakter yang sudah terbentuk dalam diri siswa baik sikap atau perilakunya antara lain: nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sesama.²²

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah, saudari Pipit Sofani meneliti tentang Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI sedangkan penulis fokus pada bagaimana nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu menerapkan nilai religiusitas di dalamnya.

²² Pipit Sofani, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI* (Skripsi Program Strata 1 Jakarta)h. 62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Dalam skripsi ini, memilih jenis penelitian lapangan. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan langsung, metode ini mendekatkan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang berpola) dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²³ Sehingga karena untuk melakukan penyesuaian jika diharapkan pada persoalan-persoalan tersebut maka pola kualitatif memang lebih tepat dalam penelitian ini. Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan kondisi alamiah (*natural setting*).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan, Jalan Demak, Kecamatan Medan Area.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai pada bulan semester genap perkuliahan tahun ajaran 2019-2020. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah. Peneliti melakukan observasi beberapa kali didalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Aqidah Akhlak, Ibadah, IPM, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2018) Hal 14

Jadwal Penelitian

NO	Jawab Penelitian	Bulan/Minggu																																											
		November 2019				Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																												
2	Penyusunan proposal																																												
3	Bimbingan Proposal																																												
4	Seminar proposal																																												
5	Pengumpulan data																																												
6	Bimbingan skripsi																																												
7	Sidang skripsi																																												

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleog bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Adapaun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai nilai-nilai karakter siswa/i melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

4. Tahapan penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra lapangan yaitu suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Dan peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.²⁴ Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian. Tahap pra lapangan ini, membuat laporan penelitian, mengurus perizinan, mengamati keadaan lapangan yang akan diteliti dan memilih orang yang akan dijadikan informan kunci.

²⁴ Syaifudin anwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),h 227

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, untuk data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui dan memahami latar penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti berperan serta dalam penelitian dengan ikut serta mengamati secara langsung proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Kemudian juga mencari data dan mengumpulkan dengan menggunakan metode obserasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan auditing. Pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

5. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil penelitian diperlukan data. Data yang dimaksud adalah pemaparan suatu kondisi berupa fakta, mengenai penerapan yang dilakukan, yang digunakan sebagai bahan dan sumber penelitian dalam mengambil suatu tindakan.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam sumber data penelitian kualitatif yaitu data primer dan data skunder, data primer diperoleh melalui observasi atau pengamatan secara langsung, dokumentasi, dan melalui wawancara. Data melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti: kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dengan menggunakan data sekunder dari data dokumentasi atau data-data yang diambil dari berkas-berkas atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan sumber data sekunder dimaksudkan agar data yang

diperoleh melalui wawancara dan observasi akan lebih valid dengan dukungan oleh dokumentasi dan berkas-berkas laporan dari semua kegiatan yang ada berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dan cara yang paling relevan dengan masalah yang diangkat serta bisa dipertanggung jawabkan atas data tersebut. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dari proses biologis dan psikologis. Observasi ini juga berupa pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.²⁵ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan dan tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi pada penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan jelajah pada lokasi penelitian guna mengetahui bagaimana nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Peneliti datang ke sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan, tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, karakter siswa, dan perkembangan siswa dalam penerapan nilai karakter di sekolah.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua piha, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010)h. 203

orang yang memberikan jawaban (*interviewee*) atas pertanyaan yang ditanyakan.²⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.²⁷ Dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara menggunakan pertanyaan yang tersusun dan berurutan. Alasan dipilihnya wawancara terstruktur yaitu agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap responden tentang informasi atau penjelasan dari subjek penelitian tentang konsep, proses dan faktor pendukung dan penghamban penerapan nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 135

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2018)h. 194

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang mengetahui informasi mengenai implementasi nilai-nilai karakter siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yaitu:

1. Bapak Paiman S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan. Wawancara berkaitan tentang konsep implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Bapak Drs. Fadillah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Medan. Wawancara terkait persiapan-persiapan yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan pelaksanaan nilai karakter bagi di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Bapak Samidi, S.Ag, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Wawancara berkaitan dengan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai karakter.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam karyanya prosedur penelitian, menyebutkan bahwa:

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Moleong, “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya seorang penyidik”.²⁸

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumentasi resmi dan dokumen pribadi. Peneliti mencatat dan memphoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Sejalan dengan hal yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah:

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 217

Gambaran tentang SMP Muhammadiyah 1 Medan, seperti struktur organisasi sekolah, sejarah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, dan pegawai sekolah. Dokumen prestasi siswa, dokumentasi sara dan prasarana akademik siswa. Pembagian masing-masing tugas (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan).

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen mengatakan teknik analisis data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini diperlukan analisis data agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga di dalam proses penelitian tidak terjadi kesalahan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi data (kesimpulan)..

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah berikut ini.

a. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting tidak akan digunakan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dikumentasi dan observasi langsung di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan mengenai implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

b. Display Data (penyajian data)

Display data dalam peneliti kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi, tabel, atau teks cerita.²⁹ Penulis memilih bentuk analisis deskripsi, singkat, cerita singkat yang mengenai nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

c. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam bagian ini, penulis melakukan triangulasi data untuk mengecek kredibilitas/kesohihan data, karena triangulasi data lebih kuat dibanding hanya dengan melakukan satu kali penelitian. Kesimpulan awal yang dikumpulkan masih bersifat sementara dan akan berkembang jika tidak ditemukan bukti lebih kuat di pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang telah dinyatakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten ketika penulis terjun kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel. Penulis mengambil

²⁹ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010)h. 249

kesimpulan setelah meninjau data, mereduksi data, dan mengecek data untuk menjawab rumusan masalah yang telah di nyatakan di awal pembahasan.

8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi dan teknik memperpanjang pengamatan.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰

Triangulasi sumber dilakukan dengan beberapa cara mengecek data yang telah diperoleh dari lokasi SMP Muhammadiyah 1 Medan melalui beberapa sumber dan gunanya untuk membandingkan informasi dengan sumber lain. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu, pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik berikut yaitu: wawancara, observasi juga dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda, jadi dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data yang diteliti di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi dalam teknik pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek kembali keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang dilakukan dengan pengujian validitas melalui triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2018)h. 372

hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan.

Melalui tahapan-tahapan diatas validitas data akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan hasil penelitian dokumen.

b. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila tidak terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.³¹

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, penelitian melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian. Setelah dicek kembali ke lokasi penelitian data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau sudah benar, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

³¹ Sugiyono, *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfa Beta, 2018)h. 369

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil dan Sejarah SMP Muhammadiyah 01 Medan

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 01 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntunan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990-2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 01 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertera melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas-kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha-usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

2. Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi yaitu, dengan peningkatan mutu akademik menuju nilai rata-rata 8,00 (80), mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi lagi, peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat Kota Medan maupun Provinsi, mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal, terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya, dan terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar, terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan masyarakat.

a. Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :

Tujuan jangka pendek sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu, melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul, dan Terpadu,

mengembangkan kompetensi guru menuju guru yang profesional, menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin, menetapkan target perolehan hasil Ujian Nasional, menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan di atasnya, menciptakan suasana menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas, dinamis, kreatif dan kompetitif.

b. Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :

Tujuan jangka panjangn SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu, sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan umat, memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader umat, memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang diinginkan, memunculkan SMP akselarasi Muhammadiyah 1 Medan yang berkualitas.

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

VISI : SMP Muhamamdiyah 1 Kota Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia)

MISI : a. Iman Dan Taqwa (IMTAQ)

Dalam Misi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan Iman dan taqwa (IMTAQ) yaitu memodifikasi dan mengintegrasikan antara kurikulum Al-Islam dengan kurikulum Nasional, mementingkan cerdas dalam ibadah, cerdas menulis dan membaca serta mengartikan Al-Quran, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam, Cerdas bergaulm sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlakul karimah.

b. Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)

Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berikutnya ada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yaitu menguasai dan mengembangkan kurikulum 2004 dan KTSP, siswa juga harus cerdas dan terampil dalam berorganisasi, cerdas dan terampil dalam berbagai bahasa Inggris, cerdas dan terampil

dalam berbahasa Arab, cerdas dan terampil dalam mengoperasikan komputer, cerdas dan terampil dalam merakit komputer, cerdas dan terampil memberdayakan laboratorium Bahasa, laboratorium kemandirian masa depan, mampu mengembangkan kecerdasan IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), dan SQ (Spiritual Quotient) yang mencakup kedisiplinan, siswa harus bisa belajar kedisiplinan agar bisa mendapatkan prestasi yang bagus dikelas, siswa juga bisa terhindar dari hukuman-hukuman yang diberikan sekolah pada siswa yang melanggar tata tertib. Siswa juga mampu mengembangkan prestasi di sekolah setelah adanya kedisiplinan maka siswa bisa mendapatkan prestasi di sekolah, menjadi siswa berprestasi juga merupakan keinginan bagi semua siswa, siswa yang berprestasi akan menimbulkan hal-hal yang positif seperti membuat bangga orang tua, sekolah dan terutama diri sendiri.

Misi dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) selanjutnya kreasi siswa juga diminta untuk berkreasi di sekolah, seperti membuat kerajinan-kerajinan tangan yang bagus, menghias sekolah atau menghias kelas menjadi lebih bagus itu salah satu kreasi pada siswa. Karya tulis manfaat mempelajari karya tulis sejak di bangku sekolah akan berguna untuk di bangku kuliah nantinya, siswa juga akan mempunyai pengalaman melakukan penelitian ilmiah, siswa juga belajar melakukan penelitian sendiri. Seni (Musik dan Budaya), dalam hal ini siswa memiliki aspek ekspresi artistik (keterampilan seni) dalam menghasilkan siswa yang terampil di seni dalam pendidikan. Olah raga, kemampuan siswa dalam mengembangkan kecerdasan olah raga dapat bermanfaat bagi siswa salah satunya menjadi sehat. Bela diri tapak suci, dalam mengembangkan tapak suci di sekolah agar motorik siswa lebih kuat, siswa lebih sehat, melatih keberanian siswa, melepaskan energi negatif pada siswa, meningkatkan kedisiplinan dan komitmen pada siswa, juga meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Drumb band juga dapat mengembangkan kecerdasan siswa dengan belajar drumb band siswa bisa menstimulasi sel otak supaya berkembang lebih banyak, dan siswa yang familier dengan suara musik akan memiliki perkembangan otak lebih cepat, hizbul wathan (HW), disekolah Muhammadiyah nama pramuka menjadi Hizbul Wathan (HW), manfaat HW sendiri yaitu membentuk karakter siswa.

B. Konsep Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak Paiman S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan mengenai konsep dan tujuan dari pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut:

“Konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK. Sedangkan tujuan diterapkannya nilai karakter pada siswa disekolah yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi insanul kamil hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan menjadikan kepribadian siswa yang khas yaitu religius Al-Islam dan Kemuhammadiyah (ISMUBAQURRISTIK).”³²

Disamping pembelajaran materi khusus di dalam kelas tentang penanaman nilai karakter siswa, SMP Muhammadiyah 1 Medan menyediakan ekstrakurikuler yang juga sangat mendukung dalam proses penerapan nilai karakter yang di kemas dalam rumpun ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Teknologi Informasi Komunikasi) SMP Muhammadiyah 1 Medan yang juga secara serius mengenai program-program pembentukan dalam ISMUBAQURRISTIK untuk membentuk karakter, baik peserta didik maupun guru dan karyawan, sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Bapak Fadhillah selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, beliau mengatakan:

“Ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung dalam proses penerapan nilai karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu: ekskul tahsin, ekskul tahfiz Al-Quran, Pembinaan IPM, English Club, Arabic Club, dan Ekskul TIK.”³³

Pertama, Ekskul Tahsin. SMP Muhammadiyah 1 Medan mengadakan ekskul tahsin dengan tujuan agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan benar, menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Quran,

Kedua, Ekskul Tahfiz Al-Quran. SMP Muhammadiyah 1 Medan mengadakan ekskul Tahfiz Al-Quran dengan tujuan agar siswa menghafal Al-Quran, siswa senang dan cinta terhadap Al-Quran, gemar membaca dan menghafal Al-Quran serta memiliki akhlakul karimah.

Ketiga, Pembinaan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan

³² Hasil wawancara dengan Bapak Paiman sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhillah sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah. Tujuan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yaitu terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Salah satu program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu dengan diadakannya pengajian rutin di sekolah, menerapkan nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan adanya program-program dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan. Berikut program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan selain dari mengadakan pengajian rutin IPM, yaitu:

Malaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu dzuhur dan ashar di Masjid. Membiasakan mentadabburi Al-Quran di setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, memahami maksud isi kandungan Al-Quran. Malam Ibadah dilaksanakan juga dengan IPM diluar dari program malam ibadah yang dilaksanakan oleh sekolah. Melaksanakan Perkaderan IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan tujuan untuk memahami ideologi Islam, pengenalan diri, juga untuk menanamkan moral yang baik kepada siswa-siswi.³⁴

C. Proses Implementasi Nilai karakter Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Manusia dilahirkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala sudah dibekali kepribadian menurut sifat-sifat individualitas yang unik, baik secara psikologis seperti mudah marah, egois, pemalu, ramah, sopan, santun, sabar dan lain sebagainya. Maupun fisik seperti gemuk, kurus, tinggi, pendek, berkulit putih, berkulit hitam dan lain sebagainya. Sejalan dengan berkembangnya manusia akan mengalami suatu proses dalam hidupnya yang berpengaruh pada proses pembentukan kepribadiannya. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku atau karakter yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun

³⁴ Hasil wawancara dengan Ketua IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan Adinda Farhan

negatif, sehingga pembentukan karakter pada diri siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki karakter yang baik.

Karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan bermacam-macam, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang bermacam-macam dari siswa. Ada dari mereka yang memiliki karakter baik yang berperilaku positif, dan ada juga siswa yang memiliki karakter buruk yang berperilaku negatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti sejak tanggal 27 Juni 2020 hingga 29 Juli 2020, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan berperilaku yang positif seperti saat mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat dan ada juga yang salam juga mengucapkan salam.

Hasil dari penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Bapak Samidi selaku guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahian mengatakan bahwa :

“ Perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan itu kompleks, ada dari keluarga yang baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian atau kurang baik dalam hal menanamkan tingkah laku terhadap anak. Meski di SMP Muhammadiyah 1 Medan banyak yang berkarakter baik namun ada juga yang karakternya kurang baik.”³⁵

Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak Paiman S.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut :

“Beragamnya siswa-siswi yang masuk di SMP Muhammadiyah 1 Medan (dari Sekolah Dasar yang berbeda-beda) sehingga perilaku akhlak siswa yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan Sekolah Dasar, lingkungan ataupun orang tua. Sehingga SMP Muhammadiyah 1 Medan akan menerapkan

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Samidi selaku Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahian di SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tanggal

nilai karakter untuk siswa seperti akan memberikan pemahaman dan pelaksanaan Ibadah terhadap siswa.”³⁶

Dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa-siswi tidak hanya dilakukan oleh Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun Guru Bimbingan Konseling saja, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah memiliki kewajiban untuk membina anak didiknya menjadi lebih baik, dengan mengkolaborasikan dengan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samidi sebagai Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan mengenai Nilai karakter yang adapat ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

“Nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah kepada siswa yaitu:

Religius, maksudnya disini ialah menanamkan nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama Islam. Jujur, maksudnya yaitu siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Medan harus ditanamkan sifat jujur dalam hal apapun. Toleransi, maksudnya siswa-siswo harus ditanamkan sifat toleransi contohnya seperti menghormati adanya perbedaan pendapat, ras, agama dan budaya. Disiplin, maksudnya siswa-siswi Muhammadiyah 1 Medan harus diajarkan untuk disiplin salah satunya tidak terlambat datang ke sekolah ini. Kerja keras, maksudnya siswa-siswi harus bekerja keras dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Kreatif, maksudnya siswa-siswi harus kreatif untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya. Mandiri, siswa-siswi harus ditanamkan sifat mandiri (berdiri sendiri) untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Demokratis, siswa-siswi harus diberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapatkan

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Paiman S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tanggal

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fadhillah selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tanggal

pendidikan disekolah sesuai kemampuan masing-masing siswa. Cinta tanah air, siswa-siswi harus di tanamkan memiliki perasaan cinta, bangga, menghargai dan perasaan menghormati terhadap Negara Indonesia. Cinta damai, siswa-siswi harus ditanamkan sikap cinta damai yang akan cenderung bekerja sama, memiliki sikap toleransi, peduli, menghormati sesama, tidak membeda-bedakan teman serta tidak melakukan kekerasan terhadap siapapun.³⁸

Dengan demikian siswa-siswi harus ditanamkan sifat dan sikap seperti disampaikan bapak Samidi selaku Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah agar siswa-siswi mempunyai modal untuk menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Memiliki karakter yang baik merupakan modal yang sangat besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Bapak Samidi selaku Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan cara, tujuan, harapan serta persiapan dalam menanamkan Nilai karakter kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut:

“Cara menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan cara menanamkan kesadaran dan melakukan pembiasaan serta melaksanakan keteladanan terhadap siswa. Tujuan untuk menerapkan nilai karakter siswa untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang hati, pikiran dan akhlak yang baik dalam kehidupan yang menjadi kepribadian siswa. Harapan yang diinginkan dari nilai karakter yang diterapkan yaitu terbentuknya perubahan sikap akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan persiapan yang harus dilakukan untuk menerapkan nilai karakter siswa yaitu dengan cara memperkenalkan nilai dasar akhlak Islam Kemuhammadiyah sebagai basis karakter, memberikan bimbingan kepada siswa untuk memiliki perilaku atau akhlak yang baik, menumbuhkan kesadaran

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Samidi selaku Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan

diri siswa saling mengasihi dan menyayangi terutama kepada teman, guru dan keluarga. Serta memfungsikan seluruh warga sekolah menjadi teladan siswa.”³⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan mulai tanggal 27 Juni 2020 hingga 29 Juli 2020 bisa dikatakan relatif baik secara umum. Meskipun keadaan siswa di sekolah ini relatif kompleks atau bermacam-macam, karakter mereka cenderung ke arah positif. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan seperti menegur, memperingati, serta meningkatkan kedisiplinan siswa seperti pemberian point terhadap siswa yang melanggar. Hal semacam ini dilakukan pihak sekolah sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa-siswinya agar selalu menuju ke arah yang positif.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, tercermin pada akhlak dan tingkah laku yang baik, berani, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan bekerja tuntas.

Dalam membentuk karakter Islami siswa perlu adanya yang melatarbelakangi di terapkannya nilai karakter siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Paiman S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang menyatakan bahwa :

- a. Beragamnya siswa yang masuk di SMP Muhammadiyah 1 Medan (dari Sekolah Dasar yang berbeda-beda).
- b. Pemahaman dan pelaksanaan ibadah siswa.
- c. Perilaku akhlak yang sangat dipengaruhi lingkungannya.
- d. Kurangnya keterampilan dalam mengolah kesehatan jasmani dan rohani siswa.⁴⁰

³⁹ Bapak Samidi

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Paiman selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan mengenai proses implementasi nilai karakter di sekolah sebagai berikut:

“ Proses implementasi nilai karakter siswa yaitu dengan adanya keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi siswa yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ada pembiasaan, adalah perbuatan dan perilaku yang baik terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa.

1. Proses Pembelajaran di Kelas

Dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, banyak upaya yang telah dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru khususnya. Terutama dalam proses pembelajaran di kelas, merupakan waktu yang paling efektif dalam menyampaikan materi-materi tentang pembentukan karakter Islami atau akhlak siswa. Banyak metode yang telah dilakukan oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, agar materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Samidi sebagai guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan, beliau mengatakan:

“ Kalau cara pengajaran yang disesuaikan metode dengan materi, model pembelajarannya, agar pembelajaran anak-anak itu tidak bosan dan mereka akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosio drama, dan metode lainnya.”⁴¹

Dalam pembelajaran materi di kelas, seorang guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, agar siswa tidak merasa bosan dengan metode yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Paiman selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Samidi selaku Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan

diberikan. Sebagai mana metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikelas juga terdapat kendala yang dihadapi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan beliau juga merancang hal apa saja yang mendukung agar kendala tersebut bisa teratasi hal ini disampaikan oleh Bapak Samidi saat wawancara dengannya, beliau mengatakan :

“kendala saat proses penerapan karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah saat dikelas yaitu terbatasnya waktu di sekolah, hal ini lebih banyak berada di lingkungan rumah dan masyarakatnya. Yang mendukung berjalannya penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu, kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, keluarga, guru, dan lingkungan sekolah.

2. Proses Pembelajaran di Luar Kelas

Begitu juga yang sudah tercantum dalam rancangan program tahunan SMP Muhammadiyah 1 Medan⁴² dalam membina karakter siswa di luar kelas yaitu :

Pertama, Pesantren Ramadhan Pelaksanaan Pesantren Ramadhan dilakukan setiap bulan Ramadhan selama satu minggu. Dengan diadakannya pesantren Ramadhan bagi siswa di harapkan dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Juga memperdalam, memantapkan, dan meningkatkan penghayatan ajaran Islam khususnya tentang keimanan, ibadah, akhlak dan Al-Quran.

Kedua, Malam Ibadah (Mabid) Pelaksanaan Malam Ibadah di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan setiap 6 bulan sekali, Malam Ibadah menjadi salah satu kegiatan di sekolah ini yang perlu di galakkan untuk membentengi siswa-siswi agar tidak di banjiri kemaksiatan yang saat ini dikhawatirkan kenakalan remaja yang semakin berkembang perlu diantisipasi dengan berbagai cara dan strategi. Banyak manfaat yang didapat dari siswa-siswi yang mengikuti malam ibadah yaitu dengan melaksanakan ibadah bersama-sama dengan teman-teman dan juga

⁴² Data tahunan SMP Muhammadiyah 1 Medan

Bapak Ibu gurunya. Dengan melaksanakan ibadah bersama-sama tersebut maka anak menumbuhkan rasa kebersamaan dan hati yang menyatu antara siswa dan gurunya. Selain itu juga meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi, lebih mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan muhasabah (introspeksi diri), kesempatan melakukan latihan seperti menjalankan sholat berjamaah lima waktu dan sholat di awal waktu, juga latihan melaksanakan sholat sunnah rawatib dan lainnya, berupaya menjadi hamba yang takwa, siswa-siswi terbiasa menjalankan sholat-sholat sunnah yang biasakan dilakukan Rasulullah, siswa-siswi lebih bisa menghargai waktu.

Ketiga, Praktek penyelenggaraan jenazah Untuk membina generasi saat sekarang ini, dapat dimulai dari pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah. Salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran praktek penyelenggaraan jenazah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, sebagian besar siswa suka pembelajaran yang menarik dengan praktek. SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang untuk praktek penyelenggaraan jenazah ini juga bertujuan untuk agar siswa-siswi memahami semua bagaimana tata cara fardhu kifayah, dan setelah tamat dari sekolah ini siswa-siswi wajib sudah mengetahui hal ini.

Keempat, Praktek Sholat Wajib. Praktek sholat wajib di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah salah satu sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Subhanahu Wata'ala. Juga mendidik siswa lebih disiplin. Baik disiplin dalam pelajaran maupun tata tertib sekolah, juga paham akan tata cara sholat dengan baik dan benar. SMP Muhammadiyah 1 Medan melaksanakan langsung praktek sholat wajib di sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah di masjid bersama siswa dan guru.

Kelima, Pengajian IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah. Tujuan IPM yaitu terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Salah satu program kerja di

IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu pengajian rutin yang diadakan di sekolah, menerapkan nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan adanya program-program dari IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan. Berikut program kerja IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan di bidang Dakwah selain dari mengadakan pengajian rutin IPM, yaitu:

Malaksanakan sholat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu dzuhur dan ashar di Masjid. Membiasakan mentadabburi Al-Quran di setiap pagi sebelum memulai jam pelajaran, memahami maksud isi kandungan Al-Quran. Malam Ibadah dilaksanakan juga dengan IPM diluar dari program malam ibadah yang dilaksanakan oleh sekolah. Tadabbur Alam, IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan melaksanakan tadabbur alam gunanya untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kemandirian, cinta sesama, cinta pada Alam ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala.

Melaksanakan Perkaderan IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan tujuan untuk memahami ideologi Islam, pengenalan diri, juga untuk menanamkan moral yang baik kepada siswa-siswi. Pembacaan Al-Quran, SMP Muhammadiyah 1 Medan mewajibkan siswa siswi untuk membaca Al-Quran sebelum memulai jam pelajaran, sekaligus mentadabburi Al-Quran, bahkan dalam pelajaran khusus Al-Quran siswa-siswi harus mempunyai hafalan. Tujuannya untuk memberikan rasa tenang, tentram dan juga bisa menghindari siswa-siswi untuk memiliki sifat yang tidak terpuji karena mereka sudah dibekali dengan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai kesopanan. Tadabbur Alam, SMP Muhammadiyah 1 Medan melaksanakan tadabbur alam yang bekerjasama dengan IPM SMP Muhammadiyah 1 Medan, gunanya untuk mengembangkan sikap kepemimpinan, kemandirian, cinta sesama, cinta pada Alam ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala.

Sholat Dhuha, SMP Muhammadiyah 1 Medan Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Masjid dengan dilaksanakan setiap hari sekolah, tujuannya untuk terbiasanya melaksanakan sholat sunnah selain itu juga salah satu upaya positif yang dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Medan untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter yang dapat menumbuhkan karakter baik

pada diri siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Medan. Ibadah Praktis, SMP Muhammadiyah 1 Medan melaksanakan pembelajaran ibadah praktis yang mencakup tentang pembelajaran sholat, tata cara sholat, thaharah (bersuci), macam-macam thaharah, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi untuk terus memahami dan terus beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. PHBI Adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah. Menyambut puncak acara hari Besar Islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan keterampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti peringatan Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, awal tahun baru hijriyah, dan lain-lain.

Selain dari pembinaan siswa di luar jam pembelajaran, SMP Muhammadiyah 1 Medan juga membuat program untuk siswa-siswi seperti adanya kreativitas siswa, olah raga, seni dan budaya, perlombaan yang diadakan langsung di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dan pengadaan sarana dan prasarana.

a. Kreativitas Siswa

Adapun kreativitas siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu, pelatihan KIR, pelatihan kurcil (jurnalistik), pelatihan kepemimpinan, mading, English club, karya wisata ke Coca-cola, Tahura, Kebun teh Sidamanik, Kebun teh Babutong, kebun binatang Siantar, Hizbul Wathan (HW), dan paskibra.

b. Olah raga, seni dan budaya

Olahraga, seni dan budaya di SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu, bulu tangkis, volly, sepak bola, tenis meja, tapak suci, seni dan budaya, paduan suara, drumb band, drama, tari, seni bela diri tapak suci.

c. Lomba – lomba

Lomba yang sudah diikuti siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu: karya ilmiah remaja, lomba penelitian ilmiah remaja, olimpiade matematika, olimpiade fisika, olimpiade biologi, baca puisi (deklarasi), pidato Bahasa Inggris, pramuka (HW), dan drum band.

d. **Pengadaan Sarana Dan Prasarana**

Pengadaan buku pegangan guru – guru, buku LKS bagi siswa, alat peraga untuk guru mengajar, atlas, kerangka tubuh manusia untuk menjadikan bahan praktik, lensa, komputer, laboratorium bahasa.

Selain dari perencanaan penanaman dari ISMUBAQURRISTIK SMP Muhammadiyah 1 Medan juga menerapkan bagi siswi memakai kerudung menutup dada dan juga mewajibkan menggunakan ciput kerudung agar aurat tidak terlihat. Hal itu diterapkan bukan hanya untuk siswi tetapi juga diwajibkan untuk guru perempuan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Paiman selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut⁴³:

Faktor pendukung menerapkan nilai karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu:

1. **Keluarga**

Pendidikan pada zaman sekarang bukan hanya dipandang pada jumlah peserta didik yang semakin kuantitasnya, akan tetapi harus bertambah juga kualitasnya dengan menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat saat ini yang sangat mengkhawatirkan. Sekolah telah membuktikan bahwa sekolah mampu membuat perubahan dalam mengembangkan karakter peserta didik, akan tetapi itu tidak menjadi tanggungjawab sepenuhnya pihak sekolah, karena peran memdidik karakter anak itu diawali dengan pendidikan keluarga.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Paiman sebagai Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang anak, anak lebih menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan dengan guru, seorang guru pun berganti setiap tahunnya, tetapi di rumah (keluarga) anak akan dibimbing dan dibesarkan oleh orang tua yang sama selama bertahun-tahun. Maka dari itu, dikatakan bahwa keluarga memberi dasar penting dalam membentuk karakter anak.

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, keadaan fitrah yang dimaksud adalah keadaan fisik dan psikisnya, dikarenakan anak belum memiliki kesalahan, oleh sebab itu seorang anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orang terdekat, yaitu keluarga. Keluarga merupakan fondasi awal bagi pembentukan karakter anak, keluarga membutuhkan perhatian yang serius agar selalu eksis kapan dan dimana pun dalam mengawasi tumbuh kembang anak. Perhatian ini dimulai sejak ketika anak lahir, hingga tumbuh menjadi balita dan seterusnya, secara tegas dapat digaris bawahi bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang dapat membentuk karakter siswa.

Tujuan intern dari keluarga yaitu bagaimana keluarga membimbing anak tersebut menjadi baik atau sebaliknya. Sedangkan tujuan ekstrennya yaitu untuk mewujudkan generasi atau masyarakat muslim yang baik. Diibaratkan, seorang anak seperti kertas putih, yang menentukan kertas tersebut tetap putih atau tidak salah satunya adalah orang tua (keluarga). Yang terjadi kebanyakan sekarang ini, orang tua menyerahkan tugas seutuhnya kepada sekolah. Justru itu karakter anak tidak akan terbentuk dengan baik, karena tidak ada keseimbangan atau penguatan karakter yang ditanam oleh guru apabila anak di luar jam sekolah.

Faktor penentu perkembangan karakter seorang anak adalah keluarga, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai anak tersebut dewasa. Maka kondisi dan suasana keluarga ikut berpengaruh terhadap pendidikan karakter seorang anak, keluarga yang tanpa kekerasan di dalamnya menjadi hal yang sangat efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman di rumah (keluarga), pendidikan yang keras dalam keluarga juga mengakibatkan anak menjadi keras.

Maka dari itu, keluarga sangatlah berperan penting untuk pendidikan karakter anak. Baik perlakuan keluarga kepada seorang anak maka baik pula anak tersebut kedepannya, dan sebaliknya jika buruk perlakuan keluarga terhadap anak maka buruk pula anak tersebut kedepannya.

2. Guru

Guru adalah pendidik yang harus profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, guru mempunyai peran penting setelah keluarga untuk mendidik karakter seorang siswa. Sebagai seorang pendidik guru menjadi sosok contoh dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap siswa. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik, kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru.

Hal yang penting dimiliki oleh seorang guru dalam pengembangan karakter siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai akal yang sehat. Profesi guru mempunyai dua tugas penting yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas mengajar. Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual dan moral.

Syarat utama menjadi guru adalah harus mengetahui dan mempraktekkan karakter yang hendak diajarkan kepada siswa, itu artinya guru harus mempunyai karakter yang baik agar siswa juga bisa mempraktekkan karakter guru tersebut. Salah satu unsur yang sangat penting karena orang yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat.

3. Lingkungan.

Pendidikan karakter memang harus dimulai sejak dini. Lingkungan punya pengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter. Yang pertama, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter anak, karena dari sanalah dasarnya. Proses mulai lahir hingga dewasa, memperoleh didikan dari keluarga. Pentingnya pengaruh keluarga akan menjadi dasar bagaimana kita kelak berperilaku setelah terjun di masyarakat. Hubungan keluarga penuh konflik, akan berpengaruh terhadap psikologi anak di masa depan.

Kedua, lingkungan sekolah. pembentukan karakter menjadi lebih luas. Di sekolah, diajarkan untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam hal ini peran pendidikan dan tenaga pendidik sangat dibutuhkan. Sekolah bukan hanya tempat mencetak siswa unggul dan berprestasi atau sekedar tempat transfer ilmu pengetahuan. Sekolah juga harus berperan untuk pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral. Pembelajaran untuk sikap terjun ke lingkungan masyarakat beragam.

Ketiga, lingkungan masyarakat. Sangat mengintegrasikan diri di tengah masyarakat, perilaku pun berangsur-angsur bisa berubah sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat. Perlu dicermati sebelum memutuskan lingkungan masyarakat tempat bersosialisasi. Keempat, lingkungan alam. Salah satu faktor penting untuk melatih anak bertanggung jawab. Dengan mencintai alam, anak dituntut untuk memelihara dan merawatnya. Tanpa itu, lingkungan akan rusak dan berdampak pada kehidupan manusia.

Siswa berakhlak baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, lingkungan yang baik akan mempengaruhi siswa yang baik sebaliknya lingkungan yang buruk akan mempengaruhi siswa menjadi buruk.

Faktor penghambat menerapkan nilai karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu:

1. Keterbatasan waktu belajar, $\frac{1}{4}$ waktu siswa di sekolah selebihnya $\frac{3}{4}$ waktunya dirumah dengan kata lain waktu yang singkat itu untuk kognitif,

afektif dan psikomotorik. Dengan keterbatasan waktu belajar disekolah salah satunya menjadi penghambat untuk dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dengan waktu yang singkat sekolah dan guru hanya dapat mendidik sebatas waktu yang tersedia disekolah, dan waktu lebih banyak dirumah. Sedangkan kebanyakan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya baik itu untuk nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kepada sekolah, dan ketika dirumah juga orang tua yang banyak juga tidak peduli dengan pendidikan anak terutama tentang karakter anak. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat sekolah untuk menerapkan nilai karakter di sekolah dengan waktu yang sesingkat-singkatnya, dan tujuan pembentukan karakter dari sekolah kadangkala tidak berjalan dengan baik.

2. Kesibukan orang tua, di daerah perkotaan seperti ini perhatian orang tua semakin berkurang untuk anak-anaknya, mereka mengabaikan pendidikan agama dan akhlak bagi anak-anaknya. Orang tua yang bekerja hanya mempunyai waktu yang sedikit kepada anak, sehingga pendidikan anak hanya sebatas disekolah saja. Padahal perbandingan waktu anak itu lebih banyak dirumah dari pada di sekolah, sehingga tujuan sekolah untuk menanamkan nilai karakter disekolah banyak yang terhambat di kesibukan orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anak.
3. Lingkungan, lingkungan memang sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, kalau lingkungan tersebut baik, maka akan baik pula kepribadian siswa. Tetapi fakto penghambat dari SMP Muhammadiyah 1 Medan siswa-siswi yang dilingkungan rumahnya jauh dari nilai-nilai ke Islaman lambat laun mempengaruhi akhlak anak. Pengaruh lingkungan yang jauh dari nilai ke Islaman akan menyebabkan penyimpangan anak-anak dan dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan melakukan hal-hal yang di larang, contohnya seperti melihat film-film kriminal dan pornographis, yang mereka lihat di gedung-gedung bioskop, televisi dan majalah. Dengan siswa yang kebiasaan melihat-lihat hal-hal yang negatif dari lingkungan seperti itu akan sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak peserta didik. Banyak juga lingkungan yang tidak baik dengan banyaknya menggunakan narkoba, lingkungan yang seperti itu juga sangat

perpengaruh ke siswa sehingga siswa bisa saja terikut menggunakan narkoba.

Setelah adanya faktor pendukung dan penghambat, SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang solusi agar faktor penghambat tidak berpengaruh bagi penerapan nilai karakter siswa, berikut solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi penghambat tersebut adalah, melakukan komunikasi dengan paguyuban antara orang tua, wali kelas, guru dan pembina ekskul tentang perkembangan siswa.

E. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah proses kepedulian secara merata dan tentram untuk mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadi insan baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang tercermin pada akhlak dan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, bekerja keras dan bekerja tuntas.

Konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan yaitu menimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang dilandasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Qur'an, dan Teknologi dan Informasi). Sedangkan proses implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan ialah dengan adanya keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi siswa yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembiasaan, yaitu perbuatan dan perilaku baik yang terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi karakter bagi siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Pertama*, faktor pendukung yaitu keluarga, guru dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter yaitu keterbatasan waktu belajar, kesibukan orang tua dan lingkungan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Sareh Siswo Setyo Wibowo (2017) yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 1 Purbalingga*, menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui penambahan perangkat pembelajaran Ismuba dengan nilai-nilai karakter, terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih, ada analisis KI dan KD dengan tingkat perkembangan peserta didik melalui analisis KI dan KD, penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran Ismuba, pengevaluasian dalam pembelajaran Ismuba dalam mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dasar konsep pendidikan karakter telah ada dalam konsep ISMUBA. Konsepnya terletak pada pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, maupun bekerja sama dan peduli.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah skripsi Sareh Siswo Setyo Wibowo (2017) yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah menengah kejuruan muhammadiyah 1 Purbalingga*, dimana peneliti ini menjelaskan bahwasannya konsep terletak pada pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, maupun kerja sama dan peduli. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kegiatan tambahan lain dalam rangka menunjang pembelajaran Ismuba yaitu melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam hal sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut cenderung kepada penanaman karakter siswa tidak hanya dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah saja, tetapi semua guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai karakter kepada seluruh siswa. Dan penelitian ini juga cenderung pada penanaman nilai karakter dalam penambahan kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut Parwez pendidikan karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter bukan dari pembelajaran formal saja seperti pembelajaran didalam kelas, tetapi juga dengan pembelajaran diluar kelas atau biasa disebut ekstrakurikuler terkhusus dibidang keagamaan.

BAB V

PENUTUP

Pada akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakter yang dimiliki siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan secara umum bisa dikatakan baik atau positif meskipun mereka berasal dari Sekolah Dasar yang berbeda-beda dan dari keluarga yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, tetapi masih dalam batas kewajaran contohnya seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah, dan lain sebagainya.
- b. Konsep penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan disesuaikan dengan visi SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan dan kebanggaan umat. (shaleh, berilmu dan berakhlak mulia) dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. Dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajarkan untuk cerdas dalam ibadah, cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan Al – Qur`an, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlakul karimah. Dan guru juga mengajarkan agar siswa mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Dalam konsep yang dilakukan sekolah SMP Muhammadiyah 1 juga

mengimplementasikan konsep pendidikan karakter dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pendidikan yang di landasi Iman dan Tauhid yang murni, melalui ISMUBAQURRISTIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Quran, dan Teknologi Informasi Komunikasi)

- c. Hasil dari proses implementasi Nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai upaya pembentukan karakter yang baik, dilakukan dengan adanya keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan, guru menjadi standart ukur yang sangat penting bagi siswa yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan, perbuatan dan perilaku yang baik yang terus menerus di ulang-ulang maka akan menjadi karakter bagi siswa. Siswa juga sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka disekolah. Seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, percaya diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti berharap untuk guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah lebih meingkatkan kualitas dalam melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada siswa dalam melaksanakan proses transfer ilmu dan akhlak pada pembelajaran yang berada di dalam dan di luar jam pelajaran sekolah.
2. Bagi siswa, dalam penelitian ini penulis berharap kepada siswa agar lebih aktif dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga tujuan para guru dan pembina dalam melaksanakan kegiatan penerapan karakter ini dapat terwujud.
3. Bagi orang tua, hendaknya mendidik anak dengan kelembutan dan tidak dengan kekerasan sehingga tertanam karakter yang positif kepada anak,

dan jangan menyerahkan pembinaan akhlak sepenuhnya kepada sekolah. Karena perlunya kerjasama antara sekolah dan orang tua agar tujuan diharapkan dapat tercapai.

4. Bagi peneliti lain, kepada peneliti lain hasil dari pembahasan ini semoga dapat bermanfaat sebagai pengembangan wawasan tentang implementasi nilai karakter melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah. dan bagi peneliti selanjutnya yang akan melihat dalam pembahasan yang sama diharapkan lebih mampu dalam mempersiapkan segala perangkat dan bahan penelitian yang digunakan pada saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Sani, Ridwan. *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Syaifudin. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Damon, *Handbook Of Moral and Character Education*, P Nucci dan Darcia Narvaez: Pout Ledge, 2008.
- Robie “*Pendidikan Islam dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*” Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. No.2 Volume 9. 2017.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Koesoema A Doni. *Tiga Pendidikan Karakter* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Lickona. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maimunah “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*”. Jurnal Pendidikan Karakter. IAIN Tulungagung. No. 1. 2015.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ramdhani “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*” Jurnal Pendidikan UNIGA, No. 1 Volume 8. 2017.
- Musrifan “*Pendidikan Karakter dalam Persfetiif Islam*”. Jurnal Edukasi Islamika Kota Brebes No. 1. Volume 1. 2016.
- Ainiyah “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*” Al-Ulum No. 1 Volume 13. 2013.
- Raharjo “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 16. Volume 3. 2010.
- Sareh, “*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga*” Tesis Program Pascasarjana IAIN Purbalingga, 2007.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2010.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Sumami, Muchlas. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amirullah. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Wahyunianto, Suprpto. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Grup CV Budi Utama, 2012.
- Wibowo “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan*” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, No. 02. Volume 2. 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Perdana Group, 2016.
- Zularwan, Al-Rasyidin, Imran Ali “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Majad Medan Sunggal*”. Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UINSU. Edu Religia Kota Medan. No. 4. Volume 1. 2017.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan Bapak Paiman, S.Pd.I

1. Apa konsep pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
2. Apa tujuan diterapkannya nilai karakter di sekolah?
3. Apa saja yang melatarbelakangi di terapkannya nilai karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
4. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam pengembangan nilai karakter siswa?
5. Pedoman apakah yang di gunakan dalam mewujudkan pelaksanaan nilai karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan?

Untuk Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan Bapak Fadhillah

1. Kurikulum apa yang di gunakan oleh sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan?
2. Apakah dalam penerapan nilai karakter siswa di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan khusus oleh sekolah?
3. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan nilai karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan?
4. Sejauh mana SMP Muhammadiyah 1 Medan menerapkan nilai karakter kepada siswa?
5. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran di kelas?
6. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menerapkan nilai karakter siswa?
7. Apakah pelaksanaan nilai karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
8. Apa sarana dan prasarana yang telah mendukung pelaksanaan nilai karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan?
9. Apakah ada ekstrakurikuler di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan yang mendukung dalam proses penerapan nilai karakter siswa?

Untuk guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Medan
Bapak Samidi

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
2. Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
3. Nilai karakter apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
4. Bagaimanakah cara menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
5. Apa tujuan menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari nilai karakter diterapkan?
7. Hal apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran dikelas?
8. Metode apa yang digunakan dalam mengajar?
9. Apakah penerapan nilai karakter tertulis di RPP?
10. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
11. Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter?
12. Bagaimana respon siswa di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung?
13. Apakah pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan?
14. Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
15. Hal apa yang mendukung berjalannya penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?
16. Kapanakah guru melakukan evaluasi dalam pendidikan karakter siswa?
17. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan nilai karakter kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan?
18. Adakah solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Berikut lembar observasi untuk mengamatan peneliti:

No.	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2.	Kegiatan Harian	Proses pembelajaran dan belajar tambahan.
3.	Kegiatan Sosial	Program kerja Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Medan seperti pengajian, kerja bakti, dan lain-lain.
4.	Pembinaan karakter	Pembinaan sikap religius, pembinaan sikap disiplin, pembinaan sikap jujur, pembinaan sikap toleransi, pembinaan sikap kerja keras, pembinaan sikap kreatif, pembinaan sikap mandiri, pembinaan sikap demokratis, pembinaan sikap cinta tanah air, pembinaan sikap cinta damai.
5.	Nilai Ibadah	Berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Quran sekaligus mentadaburi isi kandungan al-Quran sebelum masuk ke jam pelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, memahami pelaksanaan fardhu kifayah.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Medan
2. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Medan
3. Keadaan guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Medan
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 1. Depan SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 2. Halaman depan SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 3. Foto saat wawancara dengan Bapak Paiman S.Pd.I
(Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan)



Gambar 4. Foto bersama Guru SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 5. Foto dikelas VIII A SMP Muhammadiyah 1



Gambar 6. Foto di halaman Masjid Taqwa Muhammadiyah Jl. Demak

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1 NAMA SEKOLAH	SMP MUHAMMADIYAH 1
2 NOMOR STATISTIK / NIS	204070066
3 PROPINSI	KUMUTERA BTM
4 OTONOMI DAERAH	KOTA MEDAN
5 KECAMATAN	MEDAN AFA
6 DESA / KELURAHAN	DEMAK PERI 7
7 JALAN DAN NOMOR	3 DEMAK NOMOR: 3
8 KODE POS	2014
9 TELEPON	KODE WILAYAH: 061 NOMOR: 711 001
10 FAKSIMILE / FAX	KODE WILAYAH: 061 NOMOR: 711 001
11 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDesaAN
12 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13 KELOMPOK SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14 AKREDITASI	A
15 SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR: 100/3687/2015 TGL: 0
16 PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	DINAS PENDID
17 TAHUN BERDIRI	TAHUN: 1954
18 TAHUN PERUBAHAN	TAHUN: 1954
19 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
21 LOKASI SEKOLAH	
22 JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 1 KM
23 JARAK KE PUSAT OTODA	- KM
24 TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
25 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
26 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY
27 PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	
28	KEPALA

Gambar 7. Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 8. Slogan SMP Muhammadiyah 1 Medan



Gambar 9. 10 budaya malu SMP Muhammadiyah 1 Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Lupten Muljana Basi No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umstu.ac.id E-mail : rektord@umstu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 02 Mei 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Syarifah Aini
Npm : 1601020003
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perbaiki kembali latar belakang masalah, identifikasi masalah harus sesuai dengan latar belakang masalah.
Bab II	Tambahkan teori dan perbanyak referensi dari jurnal ataupun buku, jangan dari internet Buat penelitian terdahulu dalam bentuk tabel Buat kerangka berpikir
Bab III	Pertegas kembali terkait jenis, metode dan pendekatan penelitian yang dipergunakan. Pertegas kembali terkait masalah teknik analisis data yang dipergunakan (memurut siapa) dan bagaimana cara melakukannya. Pertajam kembali terkait waktu penelitian (buat dalam bentuk tabel)
Lainnya	Perbaiki atau sesuaikan footnote dengan panduan skripsi. Perbaiki kembali kata-kata yang salah. Buat lembar instrumennya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Hartiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembinang

(Robia Fatreza, M. Pd.I)

Secretary

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembina

(Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Jember Makmur Basi No 3 Medan 20238 Telp 061) 6623400
Website : www.umhsu.ac.id E-mail : info@umhsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 02 Mei 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Syarifah Aini
Npm : 1601020003
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kenuhummiyahan di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 02 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembimbing

(Roha Fanzera, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

(Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd. I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani S.Pd.I, M.A



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA
SMP MUHAMMADIYAH 1**

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 772/IV.4.AU/KET/F/2019

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH AINI
NPM : 1601020003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah **diterima dan mendapatkan izin** untuk melaksanakan Riset yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan - 20214 yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 November 2019
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan

FATMAN, S.Pd
NKTAM: 580 427

• *pertinggal*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Isi surat ini merupakan dokumen resmi yang dapat dipertanggungjawabkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 96/IL.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth : **Ka. SMP Muhammadiyah 01 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Syarifah Aini
NPM : 1601020003
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**

SMP MUHAMMADIYAH 1

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN
NO : 232/IV.4.AU/KET/F/2020**

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH AINI
NIM : 1601020003
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : "IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI AL -
ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN"

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan Skripsi di FAKULTAS AGAMA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 1 Juli 2020
Ka. SMP Muhammadiyah 1 Medan

PATMAN, S.Pd
NKTAM : 580 427

• *pertinggal*



Unggulkan Nilai Karakter
 Kita menginspirasi untuk belajar dan berprestasi
 Nomor dan tanggal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20258 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

17 Rabiul Awal 1441 H
 14 Nopember 2019 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syarifah Aini
 Npm : 1601020003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,00
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Nilai Karakter Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 01 Medan	ACC 14/11/19	ROSIE FARRAZA	ACC 15/11/19
2	Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Ibadah Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan			
3	Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Jujur Siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan			

*Outlet
 tidak menyetujui
 Buku panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Syifa Aini

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS

1. Nama : Syarifah Aini
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Medan 13 November 1997
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Amaliun Gg. Amat Besar No. 2 Medan
7. Orang tua
 - a. Nama Ayah : May Rizal Ibnu Amir
 - b. Nama Ibu : Mardhiyah Dalius
 - c. Alamat : Jl. Amaliun Gg. Amat Besar No. 2 Medan

Riwayat Pendidikan

- a. SD Muhammadiyah 1 Medan tahun 2003 - 2009
- b. SMP Negeri 3 Medan tahun 2016 - 2013
- c. SMP Islam Ulun Nuha tahun 2013 - 2016
- d. SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun
- e. Tahun 2016 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 03 November 2020
Penulis

SYARIFAH AINI
NPM: 1601020003